

## Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Tribunnews.com: Kasus Pelecehan Seksual di Universitas Andalas

Rizkia Putri\*, Hendra Setiawan

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*Corresponding Author: 1910631080114@student.unsika.ac.id

### Abstract

Currently, technology and science are growing along with the times. Advances in technology make it easier for people to get information. One way is through the mass media. Lots of mass media that provide information in the form of news about an event or event that is currently being discussed by the public. However, in reporting news, each media certainly has its own characteristics in constructing and framing a reality. Therefore, the same event can be constructed differently by other media. This study discusses cases of sexual harassment committed by one of Andalas University lecturers which were reported in the online media Detik.com and Tribunnews.com. To see how the two media frame the same event, a framing analysis is needed. The purpose of this study is to find out the differences in the framing of two different online media with the same news topic. This research uses descriptive qualitative method. The data collection technique was carried out by reading, observing, and comparing the two news stories to see the differences in the characteristic language used by using Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model. Based on the results of the analysis, it was found that the media Detik.com and Tribunnews.com had differences in framing the writing of news about sexual violence perpetrated by Andalas University lecturers. These differences can be seen from the four structures analyzed, namely syntactic, script, thematic, and rhetorical structures.

Keywords: framing analysis; news; sexual violence.

Keywords: framing analysis; news; sexual harassment

### Abstrak

Saat ini, teknologi dan ilmu pengetahuan semakin tumbuh berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Majunya teknologi membuat masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Salah satunya yaitu melalui media massa. Banyak sekali media massa yang memberikan informasi berupa berita mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Namun, dalam melaporkan sebuah berita, setiap media tentu memiliki karakteristik tersendiri dalam mengkonstruksi dan membingkai sebuah kenyataan. Oleh karena itu, peristiwa yang sama akan dapat dikonstruksi berbeda oleh media lain. Penelitian ini membahas kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh salah satu Dosen Universitas Andalas yang diberitakan dalam media online Detik.com dan Tribunnews.com. Untuk melihat bagaimana kedua media membingkai suatu peristiwa yang sama, maka diperlukan sebuah analisis framing. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan framing dua media online berbeda dengan topik berita yang sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencermati, dan membandingkan kedua berita tersebut untuk melihat perbedaan bahasa karakteristik yang digunakan dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa media Detik.com dan Tribunnews.com memiliki perbedaan dalam melakukan framing terhadap penulisan berita mengenai kekerasan seksual yang dilakukan oleh Dosen Universitas Andalas. Perbedaan tersebut dilihat dari empat struktur yang dianalisis, yakni struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Kata Kunci: analisis framing; berita; kekerasan seksual

### Article History:

Received 2023-01-12

Revised 2023-03-10

Accepted 2023-03-18

### DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4450

## PENDAHULUAN

Teknologi dan ilmu pengetahuan semakin tumbuh berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Majunya teknologi membuat masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Salah satunya yaitu melalui media massa yang merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan bervariasi berdasarkan tujuan dan kebutuhan tertentu (Murniasih et al, 2018). Seiring perkembangan informasi, media massa akan semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa menjadi alat yang strategis untuk menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak tanpa adanya hambatan yang signifikan. Dengan begitu, dibandingkan dengan lembaga lainnya, media massa menjadi satu-satunya lembaga yang mampu menjangkau banyak orang dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat (McQuali, 1987). Pesan dan informasi yang disampaikan oleh media massa melalui berita mempunyai pengaruh yang besar terhadap opini masyarakat yang membaca berita tersebut (Indrawan, 2017). Oleh karena itu, media massa dalam menulis berita harus memberikan informasi yang faktual dan isi pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami sepenuhnya.

Di era digital saat ini, sudah terdapat media massa dalam bentuk media *online*, seperti portal berita, situs berita, bahkan media siber. Hal tersebut membuat masyarakat dalam membaca berita tidak hanya dapat melalui media cetak seperti surat kabar maupun media elektronik seperti radio dan televisi (Nur, 2021). Terlebih lagi, dibandingkan dengan bentuk media lainnya, media *online* memiliki lebih banyak keunggulan. Salah satu keunggulannya yaitu tidak adanya pembatas antara negara atau wilayah, sehingga dapat dijangkau oleh siapapun (Mustika, 2018). Media *online* memiliki daya tarik yang tinggi karena tidak adanya keterbatasan ruang dan waktu. Hanya dengan memanfaatkan internet, media *online* dapat dengan mudah diakses oleh siapapun.

Di Indonesia terdapat beberapa media *online*, di antaranya yaitu Detik.com dan Tribunnews.com yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Media Detik.com merupakan salah satu media *online* terbesar dan terkenal di Indonesia. Detik.com memiliki konsep breaking news yang menyajikan berbagai informasi peristiwa terkini. Adapun Tribunnews.com merupakan media *online* nomor satu di Indonesia yang dikelola oleh PT Tribun Digital *Online*. Kedua media *online* ini menyebarkan informasi berupa berita kepada khalayak masyarakat. Dalam melaporkan sebuah berita, kedua media tersebut memiliki karakteristik tertentu dan memiliki perbedaan dalam membingkai sebuah fakta. Oleh karena itu, topik berita mengenai peristiwa yang sama akan dikonstruksi berbeda oleh masing-masing media.

Penelitian ini membahas topik mengenai pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum Dosen Universitas Andalas. Kasus pelecehan seksual yang tersebut sangat menarik perhatian masyarakat terutama para mahasiswa, karena oknum dari pelecehan tersebut seorang dosen dan korbannya merupakan mahasiswi. Banyak sekali kasus pelecehan seksual yang diterjadi dimanapun dan kapan pun, dan salah satunya yaitu kasus pelecehan seksual oleh Dosen Universitas Andalas tersebut yang ramai diberitakan oleh beberapa media di Indonesia seperti Detik.com dan Tribunnews.com. Dalam pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual, setiap media tentu memiliki perbedaan dalam mengkonstruksi dan membingkai realitas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis framing. Pada hakikatnya, framing merupakan metode untuk melihat bagaimana sebuah media dalam memberitakan sebuah peristiwa yang terjadi di realita (Aini & Hendra, 2021). Adapun analisis framing merupakan sebuah analisis untuk mengetahui bagaimana fakta di lapangan dibingkai oleh sebuah media (Eriyanto, 2002). Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan analisis framing sebagai sebuah proses membuat pesan yang ingin disampaikan lebih menonjol dan menempatkan informasi lebih daripada media lain sehingga membuat pembaca langsung tertuju pada pesan tersebut.

Dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah melihat bagaimana peristiwa atau pesan di konstruksi oleh media dan melihat bagaimana wartawan mengkonstruksi sebuah peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat (Eriyanto, 2002). Setiap pemberitaan yang ditampilkan di media memiliki *framing* tersendiri yang menggambarkan realita yang sebenarnya (Wijaya, 2021). Dalam analisis framing terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan, salah satunya yaitu model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan model analisis framing yang sangat terperinci dalam melihat bagaimana media membingkai suatu peristiwa.

Dalam model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat empat struktur yang akan dianalisis, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisak Fauziati (2021) pada pemberitaan tentang citra pemerintah Indonesia dalam penanganan pandemic Covid-10. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada media Detik.com dari sisi isu penanganan pandemi lebih fokus pada isu kesehatan, sedangkan dalam Kompas.com lebih fokus dengan isu ekonomi. Adapun citra pemerintah dicitrakan secara negatif, yaitu sebagai penguasaan yang kinerjanya tidak konkret, tidak serius, dan tidak kompeten dalam menangani pandemi covid-19. Adapun penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Intan Permatasari (2022) pada pemberitaan Ganjar Pranowo Nyapres di 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *online* CNN Indonesia.com menekankan Ganjar Pranowo memiliki tingkat keterpilihan yang lebih tinggi. Hal tersebut berbeda dengan media *online* Tempo.co yang menekankan bahwa Prabowo Subianto dan Anies Baswedan yang memiliki tingkat keterpilihan yang lebih tinggi, sebab itu terlihat pada *lead* beritanya. Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Neng Tika Harnia, dkk (2021) pada pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media tersebut berdasarkan data dan fakta yang diperoleh memiliki cara mengemas berita yang berbeda sesuai dengan yang ingin ditonjolkan. Berdasarkan ketiga penelitian relevan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti berita dengan menggunakan analisis framing model analisis Zhongdang Pan dan Gerald. M Kosicki, dan perbedaannya yaitu terletak pada topik penelitian serta media yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media Detik.com dan Tribunnews.com mengonstruksi atau membingkai sebuah peristiwa mengenai kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum Dosen Universitas Andalas berdasarkan teori analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bentuk deskriptif. (Sugiyono, 2017) menyatakan metode penelitian kualitatif meneliti kondisi suatu objek secara alamiah dan didasari oleh filsafat propositivisme. Adapun yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. (Lexy J. Moleong, 2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang berbentuk deskripsi dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* Detik.com dan Tribunnews.com, sedangkan objek penelitian ini yaitu isi berita pada media *online* Detik.com dan Tribunnews.com mengenai kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas Andalas. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan satu topik pemberitaan yang sama dari kedua media yang berbeda, yakni Detik.com dan Tribunnews.com. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencermati isi berita mengenai pelecehan seksual yang dilakukan oleh dosen Universitas Andalas pada media *online* Detik.com dan Tribunnews.com. Kemudian data yang sudah didapat dari kedua media tersebut dianalisis menggunakan analisis framing dengan membandingkan kedua berita tersebut guna untuk melihat bagaimana kedua media mengkonstruksi suatu peristiwa yang sama dengan berlandaskan teori model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terbagi menjadi empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan analisis framing dengan menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pemberitaan dari dua media yaitu Detik.com dan Tribunnews.com atas kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas Andalas terhadap mahasiswinya yaitu sebagai berikut.

Analisis Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual pada Detik.com

Judul Berita: "8 Mahasiswi Disebut Jadi Korban Pelecehan Seksual Oknum Dosen Unand"

Tabel 1. Analisis Framing Struktur Sintaksis Detik.com

| Struktur Sintaksis     | Penjelasan   |
|------------------------|--|
| <b>Headline</b>        | Untuk <i>headline</i> , Detik.com memberikan judul dengan singkat namun dapat menggambarkan isi dalam berita "8 Mahasiswi Disebut Jadi Korban Pelecehan Seksual Oknum Dosen Unand".  |
| <b>Lead</b>            | Penggunaan <i>lead</i> berita memaparkan pelaku dari pelecehan seksual tersebut. "Kampus Universitas Andalas (Unand), Padang, Sumatera Barat (Sumbar) dihebohkan dengan dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum dosen pembimbing skripsi terhadap mahasiswinya. Oknum dosen itu berinisial KC dan selama ini mengajar di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unand."   |
| <b>Latar Informasi</b> | Informasi pelecehan di lingkungan kampus Unand ini viral sejak akun instagram @infounand membuat unggahan pada Rabu (21/12) lalu dengan judul "Ancam Tidak Luluskan Mata Kuliah, Oknum Dosen Lecehkan Mahasiswa."  |
| <b>Kutipan Sumber</b>  | Penggunaan kutipan terdapat di beberapa bagian dengan satu kutipan sumber. Sumber tersebut diperoleh dari Direktur WCC Nurani Perempuan Rahmi Meri Yanti. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Korbannya ada delapan orang. Lima di antaranya bersama kita untuk pendampingan," kata Direktur WCC Nurani Perempuan, Rahmi Meri Yanti.</li> <li>2. "Yang benar-benar melapor dan mengadu ke kita itu ada tiga, yang dua lagi membantu proses assessment," tambah Meri.</li> <li>3. "Takut dikeluarkan kampus dan juga malu aibnya terbuka," katanya.</li> </ol> |
| <b>Pernyataan</b>      | Women Crisis Center (WCC) Nurani Perempuan Sumatera Barat mencatat korban pelecehan oknum dosen tersebut berjumlah delapan orang. Lima di antaranya sempat ditangani pihak WCC Nurani Perempuan untuk mendapatkan pendampingan.  |
| <b>Penutup</b>         | Sebagai penutup artikel berita ini ditutup dengan solusi untuk menangani permasalahan tersebut. "Pihak kampus sudah membentuk Satgas khusus untuk menangani persoalan itu."  |

Tabel 2. Analisis Framing Struktur Skrip Detik.com

| Struktur Skrip | Penjelasan   |
|----------------|--|
| <b>What</b>    | Kampus Universitas Andalas (Unand), Padang, Sumatera Barat (Sumbar) dihebohkan dengan dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum dosen pembimbing skripsi terhadap mahasiswinya. |
| <b>Who</b>     | Pelaku merupakan seorang dosen di Fakultas Ilmu Budaya Unand. Korban merupakan mahasiswi.  |
| <b>Why</b>     | Modus yang dipakai oknum dosen yaitu soal nilai mata kuliah mahasiswinya.  |
| <b>When</b>    | Aksi ini terjadi lebih dari sebulan yang lalu.   |
| <b>Where</b>   | Aksi tersebut dilakukan di rumah dosen yang bersangkutan.  |
| <b>How</b>     | Pelaku memaksa untuk mencium korban berkali-kali. Ketika itu korban dan teman-teman mahasiswa lainnya bertamu ke kediaman dosen itu.   |

Tabel 3. Analisis Framing Struktur Tematik Detik.com

| Struktur Tematik             | Penjelasan   |
|------------------------------|--|
| Paragraf, proposisi, kalimat | Pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual yang diterbitkan oleh Detik.com memiliki 12 paragraf yang saling berkaitan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Unsur tematik ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan dan kutipan dari narasumber yang terdapat dalam berita. Dalam berita ini, penulis tidak menggunakan kata ganti untuk menyebutkan narasumber. Kutipan ditulis dengan jelas menggunakan nama narasumber. Contoh: "Korbannya ada delapan orang. Lima di antaranya bersama kita untuk pendampingan," kata Direktur WCC Nurani Perempuan, Rahmi Meri Yanti." |

Tabel 4. Analisis Framing Struktur Retoris Detik.com

| Struktur Retoris | Penjelasan  |
|------------------|---|
| Leksikon         | Dalam penulisan berita terdapat kata "viral" yang memiliki arti sesuatu yang menyebar luas dan cepat seperti virus. |
| Gambar           | Dalam penulisan berita terdapat gambar ilustrasi pelecehan seksual guna melengkapi pemberitaan tersebut.            |

Analisis Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual pada Tribunnews.com

Judul Berita: "Dugaan Pelecehan oleh Oknum Dosen di Universitas Andalas, 8 Orang Jadi Korban, Ada yang Dirudapaksa"

Tabel 5. Analisis Framing Struktur Sintaksis Tribunnews.com

| Struktur Sintaksis | Penjelasan  |
|--------------------|---|
| <i>Headline</i>    | Untuk <i>headline</i> , Tribunnews.com memberikan judul yang cukup panjang dan detail. Kompas menuliskan judul "Dugaan Pelecehan oleh Oknum Dosen di Universitas Andalas, 8 Orang Jadi Korban, Ada yang Dirudapaksa".   |
| <i>Lead</i>        | Penggunaan <i>lead</i> berita memaparkan awal kasus tersebut mencuat di sosial media. "Kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan dosen Universitas Andalas, Sumatera Barat berinisial KC kepada mahasiswinya viral di media sosial"   |
| Latar Informasi    | "Terungkap fakta baru, dosen Fakultas Ilmu Budaya (FIB) ini melakukan pelecehan seksual tidak hanya kepada satu mahasiswi, tetapi ada 8 yang menjadi korban."   |
| Kutipan Sumber     | Penggunaan kutipan terdapat di beberapa bagian dengan tiga kutipan sumber. Sumber tersebut diperoleh dari Direktur WCC Nurani Perempuan Rahmi Meri Yanti, Kasi Humas dan Protokoler Unand Benny Amir, dan Akun Instagram @infounand.<br>Kutipan dari Direktur WCC Nurani Perempuan Rahmi Meri Yanti:<br>1. "Ada tiga korban yang didampingi, sementara dua korban lagi hanya berkomunikasi saja," jelasnya dikutip dari <a href="https://tribunpadang.com">TribunPadang.com</a> .<br>2. "Korban juga tidak ingin apa yang mereka alami diketahui oleh orang tuanya," terangnya.<br>Kutipan dari Kasi Humas dan Protokoler Unand Benny Amir:<br>1. "Dosen ini sudah dibebaskan tugas sekarang atau dinonaktifkan sementara sampai proses pemeriksaan kasus" jelasnya dikutip dari <a href="https://tribunpadang.com">TribunPadang.com</a> .<br>2. "Kasus ini diketahui sekitar bulan Januari atau Februari tahun 2022 ini," tambahnya. |

|                   |   |
|-------------------|---|
|                   | <p>3. "Kejadian memang benar dan Satgas PKKS Unand sedang melakukan proses tindak lanjut kasus ini," terangnya.</p> <p>Kutipan dari akun Instagram @infounand</p> <p>1. "Berdasarkan informasi yang kami himpun, aksi bejat pelaku tidak hanya berupa pelecehan fisik kepada korban, namun juga melalui aplikasi pesan hingga ditiduri," tulis akun @infounand.</p> <p>2. "Korban sudah ditangani psikolog dan pihak kampus yang berwenang, pelaku KC diketahui sudah tidak dibolehkan mengajar namun sangat disayangkan statusnya belum dipecat," tambahnya.</p> |
| <b>Pernyataan</b> | Pernyataan dinyatakan oleh Direktur WCC Nurani Perempuan: Direktur Women Crisis Centre (WCC) Nurani Perempuan, Rahmi Meri Yenti mengatakan ada 8 korban yang sudah melaporkan kasus ini, namun tidak semuanya didampingi WCC Nurani Perempuan.  |
| <b>Penutup</b>    | <p>Sebagai penutup artikel berita ini ditutup dengan kutipan yang bersumber dari akun Instagram @infounand.</p> <p>Meski sudah dinonaktifkan, KC masih berstatus dosen Unand dan belum dipecat.</p> <p>"Korban sudah ditangani psikolog dan pihak kampus yang berwenang, pelaku KC diketahui sudah tidak dibolehkan mengajar namun sangat disayangkan statusnya belum dipecat," tambahnya.</p>  |

Tabel 6. Analisis Framing Struktur Skrip Tribunnews.com

| <b>Struktur Skrip</b> | <b>Penjelasan</b>   |
|-----------------------|---|
| <b>What</b>           | Kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh dosen Universitas Andalas, Sumatra Barat berinisial KC kepada mahasiswinya viral di media sosial.  |
| <b>Who</b>            | Pelaku berinisial KC yang merupakan seorang Dosen Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Andalas dan korban merupakan mahasiswi yang berjumlah 8 orang.   |
| <b>Why</b>            | Dosen KC melakukan aksi pelecehan seksual dengan ancaman tidak akan meluluskan mata kuliah yang diampunya.  |
| <b>When</b>           | Awal tahun 2022 dan sudah ditangani sejak Oktober 2022.   |
| <b>Where</b>          | Pelecehan seksual dilakukan di rumah dosen saat para mahasiswa bertamu.   |
| <b>How</b>            | Korban meminta izin kepada KC untuk tidak mengikuti sebuah perkuliahan wajib karena harus pergi ke luar kota dan sudah memesan tiket. KC kemudian memberikan syarat tidak senonoh dan aksi pelecehan seksual dilakukan. |

Tabel 7. Analisis Framing Struktur Tematik Tribunnews.com

| <b>Struktur Tematik</b>             | <b>Penjelasan</b>   |
|-------------------------------------|---|
| <b>Paragraf, proposisi, kalimat</b> | Pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual yang diterbitkan oleh Tribunnews.com memiliki 32 paragraf yang ditulis dengan singkat serta saling berkesinambungan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Unsur tematik diperkuat dengan adanya pernyataan dan kutipan dari narasumber yang terdapat dalam berita. Dalam penggunaan unsur tematik, penulis menggunakan kata ganti untuk menyebutkan narasumber. Contoh: "Ada tiga korban yang didampingi, sementara dua korban lagi hanya berkomunikasi saja," jelasnya dikutip dari <a href="https://tribunpadang.com">TribunPadang.com</a> ." |

Tabel 8. Analisis Framing Struktur Retoris Tribunnews.com

| Struktur Retoris | Penjelasan   |
|------------------|--|
| Leksikon         | Terdapat kata “viral” pada penulisan berita yang memiliki arti sesuatu yang menyebar luas dan cepat seperti virus.<br>Selain itu, pada judul berita terdapat pula kata “dirudapaksa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata rudapaksa adalah paksa. Arti lainnya dari rudapaksa adalah perkosa. |
| Gambar           | Penulisan berita disertai dengan gambar ilustrasi pelecehan seksual sehingga dapat menggambarkan isi berita tersebut.  |

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan analisis empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yaitu bahwa media Detik.com dan Tribunnews.com dalam penulisan beritanya memiliki ciri khasnya tersendiri. Kedua media tersebut membingkai peristiwa yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Namun disamping itu, Detik.com dan Tribunnews.com dalam memberitakan kasus tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh salah satu oknum Dosen Universitas Andalas sama-sama menggunakan teknik piramida terbalik yang topik pembahasan utama dalam berita tersebut berada di bagian awal berita. Unsur 5W+1H pun terdapat dalam kedua berita tersebut yang mana memuat secara keseluruhan isi dan struktur berita. Selain itu, Detik.com dan Tribunnews.com juga menulis berita dengan ciri khasnya masing-masing untuk menarik perhatian para pembacanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa dalam penulisan berita setiap media memiliki ciri khas tersendiri. Seperti media detik.com dan Tribunnews.com yang memiliki perbedaan dalam melakukan pembingkai terhadap penulisan berita mengenai kekerasan seksual. Dalam aspek sintaksis, media Detik.com menuliskan judul berita dengan singkat, sehingga judul tersebut kurang jelas karena penulisan Universitas Andalas disingkat menjadi Unand sehingga membuat pembaca akan merasa bingung karena tidak semua orang tahu singkatan tersebut. Sedangkan media Tribunnews.com menuliskan judul berita cukup panjang dan detail, sehingga judul tersebut dapat membuat pembaca merasa penasaran akan isi berita. Selain itu, dalam struktur sintaksis, media Detik.com dalam penulisan berita cukup singkat dan padat, sedangkan media Tribunnews.com dalam penulisan berita cukup panjang dan detail sehingga membuat pembaca dapat memahami lebih jauh informasi yang terdapat dalam berita. Adapun unsur skrip pada media Detik.com dan Tribunnews.com sudah mencapai kesempurnaan, dimana dalam penulisan berita keduanya menggunakan unsur 5W+1H. Unsur tematik pada kedua media paragraf yang ditulis dengan singkat serta saling berkaitan antar satu kalimat dengan kalimat lainnya. Untuk penggunaan kata ganti, media Detik.com tidak menggunakan kata ganti nama untuk narasumber, sedangkan media Tribunnews.com menggunakan kata ganti nama dalam menyebutkan narasumber. Pada unsur retorik, kedua media tersebut sama-sama menggunakan diksi yang mudah dimengerti oleh pembaca. Selain itu, kedua media tersebut juga menggunakan ilustrasi gambar, sehingga dapat menggambarkan isi berita dengan lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Quotal dan Hendra Setiawan. (2021). Analisis Stuktur Dan Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online CNN Indonesia dan Kompas.com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623-9629.
- Denis McQuali. (1887). *Mass Comuunicaton Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKis.

- Fauziati, Choirunnisak. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Tentang Citra Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Detik.com dan Detik.com). *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(2), 2017-222.
- Harnia, Neng Tika, Rizkia Teja Pratama, dan Hendra Setiawan. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan Pada Detik.com dan Tempo.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(1).
- Indrawan, R. M. J. (2017). Dampak komunikasi politik dan opini publik terhadap perilaku masyarakat. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 171-179.
- Kampai, J. (2022, Desember 26). 8 Mahasiswi Disebut Jadi Korban Pelecehan Seksual Oknum Dosen Unand. Detik.com. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6482143/8-mahasiswi-disebut-jadi-korban-pelecehan-seksual-oknum-dosen-unand>.
- Murniasih, Gita, Diah Handayani, & Taufik Alamin. (2018). Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Film Wadjda). *Mediakita*, 2 (1).
- Mustika, Rieka. (2018). Etika Berkomunikasi Di Media Online Dalam Menangkal Hoax. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 43–50.
- Mohay, F. (2022, Desember 23). Dugaan Pelecehan oleh Oknum Dosen di Universitas Andalas, 8 Orang Jadi Korban, Ada yang Dirudapaksa. Tribunnews.com. <https://m.tribunnews.com/regional/2022/12/23/dugaan-pelecehan-oleh-oknum-dosen-di-universitas-andalas-8-orang-jadi-korban-ada-yang-dirudapaksa>.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Emilsyah. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51-64.
- Permatasari, Intan. (2022). Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Ganjar Pranowo Nyapres di 2024: Pada Media Online CNN Indonesia.com dan Tempo.com. *Jurnal Perspektif*, 1(6).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wijaya, Kristina. (2021). Konstruksi Beritasatu Tentang Tagar Moeldoko Save Demokrat Bukti Dukungan Warganet : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intelektika: jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (08), 13-19.